

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar manusia untuk melatih kecerdasasan, kemampuan pada diri seseorang. Pendidikan merupakan kemampuan dalam berfikir, upaya melatih keaktifan, kecerdasan dan kreatifitas pada diri seseorang. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹

Pendidikan yang diperoleh tidak hanya didapat melalui pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan juga diperoleh dilingkungan sekitar melalui pengalaman dimasa hidupnya. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membangun kesadaran manusia akan pentingnya pendidikan, membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan upaya pemerintah untuk melibatkan manusia dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif. Undang-Undang bab 1 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Redja Mudyahardjo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), P. 3.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui proses bimbingan belajar di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat mewujudkan masa depan yang lebih baik, upaya dalam membangun usaha sadar untuk masyarakat dalam pendidikan harus adanya dorongan motivasi di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berfungsi bagi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi dalam berfikir dan kemampuan dirinya. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat, karena tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan mudah meraih cita-cita, mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas. Pendidikan akan begitu penting bagi warga belajar dalam upaya membangun kapasitas diri menjadi lebih baik, kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat berpengaruh dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya, Indonesia terdapat sumber daya manusia yang cukup besar. Penduduk masyarakat juga dapat diarahkan menjadi masyarakat yang produktif, kreatif dan terampil, sumberdaya manusia yang dibina secara sadar akan menumbuhkan kepercayaan diri bagi masyarakat untuk lebih optimis melihat masa depan.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20, 2003, P. 2.

UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.³ Pendidikan nonformal merupakan pendidikan masyarakat terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dari salah satu Lembaga Pendidikan yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah Pendidikan formal ada sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti Pendidikan formal.⁴

PKBM merupakan alternatif sebagai lembaga khusus untuk mendukung masyarakat mendapatkan pendidikan, setiap Individu membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan hidup. Sudjana mengemukakan mengenai pendidikan kesetaraan (Paket A, B, C) adalah contoh fungsi sebagai pengganti.⁵ Pendidikan kesetaraan pada dasarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat.

PKBM memiliki fungsi dan perannya sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-

³ Undan-Undang, *Ibid*, P. 2.

⁴ Subjianto, Ida Kintamani dkk, Pendidikan Kesetaraan Program Paket B setara SMP/MTs dan Program Paket C setara SMA/MA (Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan: 2009), P. 2

⁵ Subjianto, Ida Kintamani dkk, *ibid* P. 3

program kesetaraan di tengah-tengah masyarakat.⁶ Pendidikan kesetaraan bermanfaat bagi masyarakat untuk memudahkan masyarakat melanjutkan pendidikan secara berjenjang.

Pendidikan nonformal didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai kegiatan di masyarakat misalnya pendidikan kesetaraan sebagai upaya pemerintah memberi dukungan kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal, salah satunya lembaga pendidikan nonformal adalah PKBMN 04 daerah Pademangan Jakarta Utara.

PKBM adalah untuk memfasilitasi masyarakat dari semua kalangan usia, juga untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus program paket A, B, dan C di PKBMN 04 Pademangan. PKBMN 04 Pademangan warga belajar tidak hanya dilatih life skillnya saja akan tetapi warga belajar mendapatkan Pendidikan pada umumnya, seperti mata pelajaran Matematika. PKBMN 04 program paket B memiliki 8 tutor salah satunya adalah matapelajaran matematika, terutama untuk kelas 8 reguler terdapat satu ruang kelas memiliki 40 siswa dari jumlah total keseluruhan dari kehadiran warga belajar pada saat pelajaran matematika berjumlah 22 orang, dilihat dari jumlah kehadiran warga belajar yang aktif dalam

⁶ Mustofa Kamil, Pendidikan Non Formal (Bandung: Alfa Beta, 2009), P. 96.

kegiatan belajar ada 8 orang, dari jumlah Kehadiran warga belajar dapat mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran matematika sesuai aturan yang sudah di tentukan oleh pihak PKBMN 04 Pademangan.

Mata pelajaran matematika umumnya identik sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik, disisi lain pelajaran matematika bermanfaat bagi peserta didik di kehidupan sehari-sehari untuk membantu cara dalam menghitung.

PKBM Negeri 4 paket B kelas 8 ini, tutor memberikan materi beberapa hal yaitu: luas lingkaran, jari-jari, diagonal, diameter dan segitiga prisma. Tutor mempersiapkan diri untuk menyiapkan bahan materi terlebih dahulu yang akan disampaikan nantinya di dalam kelas. Tutor memulai pembelajaran dengan menggunakan papan tulis sebagai alat media visual untuk menjelaskan pokok-pokok materi yang akan ditulis dipapan tulis, penyampaian saat mengajar tutor menggunakan metode ceramah dimana saat tutor menjelaskan point-point materi tutor menerangkannya dengan praktis yaitu menerangkan suatu materi dengan kalimat-kalimat singkat dan kalimat sederhana untuk memudahkan warga belajar memahaminya. Tutor menjelaskan warga belajar hanya mengandalkan paparan pokok-pokok materi yang ditulis dipapan tulis, karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki buku modul atau buku LKS sebagai panduan belajar, saat pembelajaran warga belajar ada sebagian dari mereka dapat memahami

dan ada sebagian dari mereka tidak dapat memahami apa isi dari penjelasan yang disampaikan oleh tutor, hasilnya warga belajar cenderung pasif untuk mencatat dan untuk mengambil kesimpulan dari penjelasan yang tutor sampaikan.

Pembelajaran berlangsung tutor juga suka mengadakan ujian harian untuk melihat hasil belajar yang dicapai warga belajar, namun dari hasil tes yang mereka ikuti warga belajar mendapatkan nilai 28 sampai dengan 60 dan rata-rata nilai yang mereka dapat 30-50 dari hasil belajar yang ia dapatkan, disisi lain dari hasil belajar yang mereka dapatkan ada beberapa dari mereka cenderung pasif untuk menanyakan yang belum dimengerti, mereka cenderung pasif saat tutor memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipaparkan sebelumnya, pada saat belajar mereka hanya mengandalkan tutor untuk menjelaskan pokok-pokok materi yang diberikan, akibat lainnya partisipasi warga belajar rendah saat kegiatan belajar matematika.

Kegiatan belajar melihat kondisi di paket B kelas 8 PKBMN 04 Pademangan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dalam pembelajaran, tutor membutuhkan partisipasi warga belajar pada saat pembelajaran dimulai. Partisipasi warga belajar dapat dilihat dari seberapa besar antusias warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar, seberapa

besar warga belajar untuk terlibat dalam menyelesaikan tugasnya, dan seberapa besar inisiatif warga belajar untuk menjawab pertanyaan tutor.

Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui partisipasi warga belajar pada saat mata pelajaran matematika di paket B PKBM Negeri 4, dengan adanya partisipasi warga belajar saat pembelajaran akan memiliki makna serta akan memudahkan tutor untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencananya. Sudjana mengemukakan keterlibatan warga belajar merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Keterlibatan warga belajar itu sangat penting.⁷

Pembelajaran tanpa adanya partisipasi akan mudah untuk didominasi, kalo warga belajar pasif saat pembelajaran maka suasana belajar tidak menjadi aktif, akan menjadi suatu hal yang sangat penting adanya partisipasi warga belajar, dengan adanya partisipasi mereka menjadi berkembang, mandiri, memiliki kepercayaan diri dan ada rasa tanggung jawab.

⁷ D. Sudjana, Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung: Nusantara Press, 1993), P. 30.

B. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian yaitu partisipasi warga belajar pada mata pelajaran matematika program paket B di PKBMN 04 pademangan Jakarta Utara sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan.

Sub fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana partisipasi warga belajar pada saat matapelajaran matematika program paket B di PKBMN 04 Pademangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana partisipasi warga belajar pada saat melakukan kegiatan belajar di sekolah.

2. Bagi Tutor

Informasi bagi tutor untuk mampu mengatasi warga belajar yang cenderung pasif pada saat kegiatan belajar.

D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada tutor untuk meningkatkan partisipasi warga belajar di PKBMN 04 Pademangan.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dalam mengatasi partisipasi warga belajar.